

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri yang bersifat bakterisid (membunuh bakteri) atau bakteriostatik (mencegah berkembangbiaknya bakteri) (Menkes RI 2021). Menurut data komite pengendalian resistensi antimikroba, tingkat resistensi bakteri di Indonesia meningkat, dari 40% pada tahun 2013 menjadi 60,4% pada tahun 2019 (Kemenkes RI 2022). Hal ini menandakan angka kebutuhan antibakteri masing sangat tinggi pada kalangan masyarakat. Tingginya angka kebutuhan antibakteri ini menimbulkan permasalahan akibat dari pengelolaan antibiotik yang tidak tepat yaitu dalam kesalahan penyimpanan obat akan mempengaruhi kondisi zat aktif dalam obat tersebut (Sembel DT 2015). Berdasarkan data yang diperoleh sejumlah 103.860 (35,2%) dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi, pada dasarnya obat sisa resep secara umum tidak diperbolehkan disimpan karena dapat menyebabkan salah penggunaan, obat sisa ini obat sisa resep dokter dari penggunaan sebelumnya (Kemenkes RI 2014). Masyarakat tidak diperbolehkan semauanya menyimpan obat apalagi obat yang sebelumnya harus dilakukan pengawasan khusus seperti obat keras dan Antibiotik yang merupakan obat yang banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan adanya bakteri dimana antibiotik rute per oral merupakan pilihan utama pada terapi infeksi (Savira 2020).

Di berbagai negara berkembang sering tersedia tanpa resep dari dokter hal ini menyebabkan pada penggunaan nya tidak bijak atau sewenang-wenang seperti, penggunaan dosis yang salah, indikasi penyakit salah, interval pemberian dosis yang salah serta waktu pemberian tidak tepat (terlalu lama atau terlalu singkat). Berdasarkan data survei nasional resistensi antimikroba Kementerian Kesehatan tahun 2016, menunjukkan prevalensi *Multidrug Resistant Organisms* (MDRO) dengan indikator bakteri *Escherichia coli* dan *Klebsiella pneumoniae* berkisar antara 50-82% (Kemenkes RI 2016). Hal ini menunjukkan makin meningkatnya bakteri multiresisten yang harus segera dikendalikan dengan menerapkan penggunaan antibiotik secara bijak (Menkes RI 2021). Saat ini pengetahuan masyarakat tentang resistensi sangat rendah hal ini disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik dan juga tenaga kesehatan masih dirasa kurang memberikan informasi yang memadai tentang penggunaan antibiotik (Zulkarni. R, et al 2020).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan antibiotik yang paling banyak digunakan adalah amoksisillin (Andiarna. et al, 2020). Amoksisillin merupakan antibiotika golongan penisilin yang mempunyai mekanisme kerja menghambat sistem dinding sel (Sovia, & Yuslianti,. 2019). Ini mengakibatkan turun atau hilangnya efektivitas obat atau senyawa kimia yang dibutuhkan untuk mencegah atau mengobati infeksi (Febriana 2014). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Ihsan (2016) di kota kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, tentang tingkat pengetahuan responden terkait penggunaan antibiotik, sebagian besar termasuk kategori rendah (56,44%), penyakit yang diobati terbanyak untuk demam 54,34% dengan jenis antibiotik terbanyak adalah

amoksisilin dengan penggunaan sekali (Ihsan, S., Kartina. Hur 2016). Faktor yang menyebabkan tingginya angka resistensi yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat dalam penggunaan antibiotik, ketika pertama kali diberikan antibiotik bakteri akan mati begitu pula pada pemakaian kedua namun, lama-lama bakteri akan menyesuaikan diri sehingga bakteri menjadi resisten terhadap antibiotika (Menkes RI 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sovia (2022) menunjukkan bahwa sebanyak 58,8% masyarakat menggunakan obat antibiotik tanpa resep dokter dengan alasan karena sudah tau jenis antibiotika yang dipakai (Sovia. et al, 2022).

Sementara itu sistem pembuangan obat yang tidak tepat menjadi perhatian global saat ini. Kesalahan pengelolaan obat berdampak pada lingkungan. Pencemaran lingkungan karena pembuangan obat yang sembarangan akan terjadi dan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem yang ada di sekitar (Sembel DT 2015). Permasalahan terjadi bukan hanya karena penggunaan dan penyimpanan obat antibiotik yang tidak tepat saja, tetapi juga kesalahan pengelolaan obat seperti pembuangan obat, pembuangan obat menjadi perhatian global saat ini (Atinafu T, et al 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Ethiopia yang menunjukkan 25,3% responden pembuangan obat sisa dengan cara membakar, 14,8% responden membuang obat sisa ke dalam toilet, 14,1% membuang obat lebih dalam satu cara, 13,3% membuang obat sisa dengan mengembalikan ke apotek terdekat, 11,7% membuang obat sisa ke tempat sampah, 11,2% responden membuang obat sisa dengan cara lainnya (Atinafu T, et al 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan dan pengelolaan obat antibiotik yang tidak tetap masih tinggi dan menjadi faktor terjadinya permasalahan dalam dunia

kesehatan. Pembuangan obat juga mesti diperhatikan karena pembuangan obat yang tidak benar dapat juga membahayakan, tidak hanya bagi lingkungan tapi juga bagi manusia, berdasarkan penelitian Savira et al (2020) masyarakat kelurahan Puncak Sewu, Surabaya menunjukkan sebanyak 57,9% dari 140 responden tidak membuang obat dengan cara memisahnya sampah obat dengan sampah lainnya yang menyebabkan dampak buruk bagi lingkungan karena mencemari air tanah, sungai, danau, atau bahkan air minum (Savira 2020). Berdasarkan uraian di atas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan, penyimpanan dan pembuangan antibiotik di wilayah Kecamatan Kota, Kota Kediri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap cara mendapatkan, penggunaan, penyimpanan dan pembuangan antibiotik di wilayah kecamatan Kota, Kota Kediri.
2. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap cara mendapatkan penggunaan, penyimpanan dan pembuangan antibiotik di wilayah kecamatan Kota, Kota Kediri.

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap cara mendapatkan penggunaan, penyimpanan dan pembuangan antibiotik di wilayah kecamatan Kota, Kota Kediri.

2. Mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap cara mendapatkan penggunaan, penyimpanan dan pembuangan antibiotik di wilayah kecamatan Kota, Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan agar dapat memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan antibiotik dengan benar, serta pentingnya melakukan penyimpanan antibiotik yang baik dan benar.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam penggunaan dan penyimpanan antibiotik yang baik dan benar. Dapat menerapkan materi yang didapat selama mengikuti perkuliahan dan mengaplikasikannya di lapangan. Serta dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai penggunaan dan penyimpanan antibiotik yang baik dan benar sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian.

3. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai penggunaan obat antibiotik dengan benar sehingga dapat mencegah resistensi terhadap antibiotik yang digunakan, serta menambah pengetahuan mengenai cara penyimpanan antibiotik yang baik dan benar.

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Okta Muthia Sari, Khoirul Anuwar, Indah Febriani Putri	2021	Tingkat Pengetahuan Dalam Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Di rumah Masyarakat Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan	Variabel penelitian: Jenis kelamin, Usia, Pendidikan dan Pekerjaan. Metode	analisis hasil penelitian, Waktu dan tempat penelitian
Ringga Novelni, Lola Azyenela, Yola Septiana.	2020	Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Pengetahuan Dalam Penggunaan Antibiotik Oral di Apotek Kecamatan Koto Tangah Padang	Variabel penelitian: Jenis kelamin, Usia, Pendidikan dan Pekerjaan. Metode	analisis hasil, variabel penelitian, Waktu dan tempat penelitian
Ilmatus Sa'adah	2020	Bagaimana Tingkat Pengetahuan Masyarakat pada dan Penggunaan Penyimpanan Antibiotik di Puskesmas Batulicin	Variabel penelitian: Jenis kelamin, Usia, Pendidikan dan Pekerjaan. Metode	analisis hasil, variabel penelitian, Waktu dan tempat penelitian